

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan, memberi informasi, serta pemahaman terhadap ilmu pengetahuan secara menyeluruh kepada siswa. Dengan pendidikan, setiap siswa akan terbantu dan dibantu dalam memahami dan mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan yang selalu tumbuh dan berkembang. Pendidikan juga memiliki manfaat untuk menumbuhkan generasi bangsa yang ahli di segala bidang sehingga lahirlah generasi muda yang berguna bagi banyak orang sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari.<sup>1</sup> Pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 tertulis bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup>

Pandemi Covid-19 yang saat ini sedang melanda dunia membuat seluruh segmen kehidupan terhambat, tanpa terkecuali pendidikan. Banyak Negara menerapkan kebijakan untuk menutup sementara aktivitas sekolah, perguruan

---

<sup>1</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. (Jakarta: AnImage, 2019), hal. 53

<sup>2</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal.5

tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Hal tersebut bertujuan untuk memutus rantai penularan Covid-19. Perubahan pada sistem pendidikan diantaranya adalah perubahan sistem pembelajaran yang semula bertatap muka dalam kelas menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Perubahan ini menjadi tantangan baru bagi guru. Guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik sehingga siswa mampu memahami materi secara maksimal meskipun pembelajaran hanya dilakukan secara virtual.

Biologi adalah salah satu pelajaran yang dipelajari peserta didik pada jenjang SMA/Sederajat. Materi biologi berguna untuk memberikan pengetahuan pada siswa tentang alam, lingkungan, dan hubungan antar makhluk hidup yang terjadi di dalamnya. Ditinjau menurut aspek materinya, cabang ilmu biologi memiliki karakteristik materi yang berbeda dengan bidang ilmu yang lain. Biologi mempelajari mengenai makhluk hidup, lingkungan dan hubungan timbal balik antar keduanya. Materi biologi tidak hanya berhubungan dengan fakta-fakta ilmiah mengenai fenomena alam yang konkret, tetapi juga berkaitan dengan hal-hal atau obyek yang abstrak seperti: proses-proses metabolisme kimiawi dalam tubuh, sistem hormonal, sistem koordinasi, dan lain-lain. Sifat obyek materi yang dipelajari dalam biologi sangat beragam, baik ditinjau dari ukuran (makroskopis dan mikroskopis), keterjangkauannya (ekosistem kutub, padang pasir dan lain-

lain), keamanannya (bakteri/virus yang bersifat pathologi), bahasa (penggunaan bahasa Latin dalam nama ilmiah), dan seterusnya.<sup>3</sup>

Materi Plantae merupakan materi yang dipelajari pada kelas X. Materi ini dirasa cukup sulit oleh siswa. Besarnya tingkat kesulitan belajar untuk ketujuh indikator materi Plantae antara lain mengidentifikasi ciri-ciri umum Kingdom Plantae sebesar 25%; menyebutkan dan menjelaskan ciri-ciri tumbuhan lumut, paku, dan berbiji sebesar 59,21%; menjelaskan struktur tumbuhan lumut, paku dan berbiji sebesar 50,44%; menjelaskan cara-cara perkembangbiakan lumut, paku dan berbiji sebesar 53,76%; menyusun klasifikasi dari divisi-divisi dalam dunia tumbuhan sebesar 62,63%; membedakan tumbuhan lumut, paku, dan berbiji berdasarkan ciri-cirinya sebesar 39,47%; dan menjelaskan peranan anggota Plantae bagi kehidupan sebesar 45,61%<sup>4</sup>. Kesulitan lain yang dihadapi siswa ketika mempelajari materi Plantae ialah penggunaan nama ilmiah yang cukup banyak. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam mengenali nama ilmiah dan tidak memahami makna nama ilmiah tersebut

Kondisi nyata yang terjadi di MA Ma'arif Udanawu Blitar menunjukkan bahwa pembelajaran biologi khususnya pada materi Plantae belum maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru biologi MA Ma'arif Udanawu Blitar yaitu Purnomo S.Si pada tanggal 3 September 2020 diketahui

---

<sup>3</sup> Suciati Sudarsiman, "Memahami Hakikat Dan Karakteristik Pembelajaran Biologi Dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013", Jurnal Florea Volume 2 No. 1, 2015, hal 32.

<sup>4</sup> Umi Zarisma dkk, *Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Dunia Tumbuhan Kelas X SMA Negeri 1 Sambas*, (Pontianak: Universitas Muhammadiyah Pontianak), hal. 5

bahwa pembelajaran biologi yang dilakukan di MA Ma'arif Udanawu lebih banyak berpusat pada guru (*teacher center*). Guru masih menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan materi yaitu menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah menyebabkan siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga merasa bosan. Media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi juga kurang bervariasi, seringkali guru hanya menggunakan spidol dan papan tulis sebagai media untuk menyampaikan konsep materi. Siswa dituntut untuk memahami konsep yang telah tertulis di buku pegangan dan mengerjakan latihan soal di LKS (Lembar Kerja Siswa). Selama masa pandemi, kegiatan belajar-mengajar di MA Ma'arif Udanawu Blitar dilakukan secara Daring (Dalam Jaringan) melalui aplikasi *E-Learning*, guru akan memberikan bahan ajar berupa video atau modul materi dan menugaskan siswa untuk mengerjakan soal yang diunggah di *E-Learning*.

Pengajaran yang efektif bergantung pada pilihan dan penggunaan metode mengajar.<sup>5</sup> Sebagai sumber belajar, guru berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar siswa di kelas. Proses pembelajaran biologi secara Daring di MA Ma'arif Udanawu Blitar hanya terjadi satu arah, dimana guru hanya memberi informasi dan tugas pada *E-learning* tanpa memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Kurangnya umpan balik yang diberikan siswa dalam setiap kali pertemuan membuat guru kesulitan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi. Untuk menghindari kejenuhan

---

<sup>5</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 176

dan rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran yang disampaikan, hendaknya guru menggunakan metode yang bervariasi. Pembelajaran secara Daring menjadi tantangan baru bagi guru untuk dapat memilih metode pembelajaran yang dapat menyederhanakan konsep materi sehingga dapat diterima dengan baik oleh siswa meskipun hanya disampaikan secara virtual.

Penggunaan metode pembelajaran berdampak pada motivasi dan hasil belajar. Hasil belajar siswa akan mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Siswa dapat memanfaatkan waktu yang tersedia untuk memahami dan mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa tidak semua sama, ada siswa yang mendapat hasil belajar memuaskan adapula yang mendapat hasil belajar tidak memuaskan. Hal ini tidak terlepas dari cara, metode, model pembelajaran yang digunakan seorang guru untuk memaparkan pelajaran yang diberikan. cara, metode, dan model pembelajaran tersebut harus menarik agar siswa termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat.

Metode mnemonik atau sering disebut dengan metode jembatan keledai merupakan metode untuk membantu menata informasi yang menjangkau ingatan dalam pola-pola yang dikenal, hingga lebih mudah dicocokkan dengan pola skemata dalam memori jangka panjang.<sup>6</sup>metode ini pada umumnya menggunakan singkatan kata atau suku kata di dalam rangkaian kata agar mudah diingat. Metode mnemonik dapat membantu siswa dalam mempelajari dan memahami materi

---

<sup>6</sup> Hasanuddin, *Biopsikologi Pembelajaran*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hal. 25

pelajaran. Dalam penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa metode mnemonik efektif untuk pembelajaran trigonometri yang ditinjau dari daya ingat dan hasil belajar siswa.<sup>7</sup> Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan daya ingat siswa secara keseluruhan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode mnemonik berada pada kriteria tinggi dan dapat dikatakan berhasil.

Metode mnemonik membantu kerja otak dalam penyandian maupun *recall* sehingga proses menghafal materi akan lebih cepat karena otak tidak lagi mengolah informasi secara mentah-mentah. Metode ini berisi berbagai teknik dan cara untuk meningkatkan dan mempermudah dalam proses mengingat dan memanggil kembali materi pelajaran yang telah dipelajari. Banyak peralatan mnemonik yang dapat digunakan, diantaranya metode lokasi, metode cerita, akronim, akrostik, jingle, dan lain-lain. Penerapan metode mnemonik diharapkan dapat menarik perhatian siswa. Dalam penerapannya, peneliti mencoba menggabungkan metode mnemonik dengan alat bantu pembelajaran berupa *mind mapping*. Media pembelajaran *mind mapping* dapat berdampak pada kualitas pembelajaran IPA, karena media ini dapat memberi gambaran yang jelas mengenai hal-hal umum, menjaga pikiran tetap aktif dan mudah memecahkan masalah, menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang tampak terpisah satu sama lain, dan fokus pada subjek, sehingga mempermudah siswa

---

<sup>7</sup> Yokhanan Ardika dan A. Sardjana, *Efek Metode Mnemonik Ditinjau Dari Daya Ingat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kelas X*, Jurnal KREANO: Universitas Sanata Dharma Vol. 7 No. 1, 2016

untuk menarik informasi tentang subyek dan mentransfernya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

Berdasarkan hasil uraian diatas, alasan dipilihnya metode mnemonik berbantuan *mind mapping* yaitu untuk memudahkan siswa mempelajari materi *Plantae* dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa khususnya pada kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan secara daring sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Mnemonik Berbantuan *Mind Mapping* terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Materi *Plantae* pada Siswa Kelas X Ma Ma’arif Udanawu Blitar”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berlatar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru
2. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi karena hanya menggunakan modul dan LKS
3. Belum adanya penggunaan metode mnemonik berbantuan *mind mapping* dalam pembelajaran biologi di MA Ma’arif Udanawu Blitar
4. Rendahnya motivasi belajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa

Dalam upaya mempejelas dan mempermudah penelitian, maka peneliti mengidentifikasi batasan masalah sebagai berikut:

1. Materi yang akan dibahas adalah materi Plantae
2. Siswa yang menjadi objek dalam penelitian adalah siswa kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5
3. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode mnemonik berbantuan *mind mapping* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah hendaknya berisikan penjelasan tentang aspek-aspek seperti apa yang menjadi pusat perhatian pada penelitian ini. Oleh sebab itu rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Adakah pengaruh penerapan metode mnemonik berbantuan *mind mapping* terhadap hasil belajar materi Plantae pada siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar?
2. Adakah pengaruh penerapan metode mnemonik berbantuan *mind mapping* terhadap motivasi belajar materi Plantae pada siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar?
3. Adakah pengaruh penerapan metode mnemonik berbantuan *mind mpping* terhadap hasil dan motivasi belajar materi Plantae pada siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh penerapan metode mnemonik berbantuan *mind mapping* terhadap hasil belajar materi Plantae pada siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar
2. Pengaruh penerapan metode mnemonik berbantuan *mind mapping* terhadap motivasi belajar materi Plantae pada siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar
3. Pengaruh penerapan metode mnemonik berbantuan *mind mapping* terhadap hasil dan motivasi belajar materi Plantae pada siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh penerapan metode mnemonik berbantuan *mind mapping* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu berguna sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat terhadap perseorangan atau institusi, seperti:

a. Bagi siswa

Dengan menggunakan metode mnemonik berbantuan *mind mapping* diharapkan siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan inovasi pembelajaran guna mencapai kompetensi dasar.

c. Bagi peneliti

Sebagai syarat memenuhi tugas akhir serta untuk menambah wawasan peneliti tentang metode mnemonik dalam bidang pendidikan.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik dan kualitas pembelajaran

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0$  : Tidak ada pengaruh penerapan metode mnemonik berbantuan *mind mapping* terhadap hasil belajar materi *Plantae* pada siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh penerapan metode mnemonik berbantuan *mind mapping* terhadap hasil belajar materi Plantae pada siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar

2. Hipotesis 2

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh penerapan metode mnemonik berbantuan *mind mapping* terhadap motivasi belajar materi Plantae pada siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh penerapan metode mnemonik berbantuan *mind mapping* terhadap motivasi belajar materi Plantae pada siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar

3. Hipotesis 3

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh penerapan metode mnemonik berbantuan *mind mapping* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar materi Plantae pada siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh penerapan metode mnemonik berbantuan *mind mapping* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar materi Plantae pada siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar

**G. Penegasan Istilah**

1. Penegasan konseptual

a. Metode mnemonik

Metode mnemonik adalah suatu metode untuk mengingat yang menekankan atau membentuk struktur bagi hal-hal atau benda-benda yang perlu diingat sehingga mempermudah mengingat kembali.<sup>8</sup>

b. *Mind mapping*

*Mind mapping* atau peta pikiran adalah suatu metode untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan.<sup>9</sup>

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>10</sup>

d. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang, apabila

---

<sup>8</sup>Sri Esti, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 164

<sup>9</sup>Said dan Budimanjaya, *Strategi Mengajar Multiple Intelligences* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal 172

<sup>10</sup> Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), hal. 30

seseorang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>11</sup>

e. Materi plantae

Kingdom plantae merupakan organisme multiseluler yang terdiri atas banyak sel. Kingdom plantae memiliki sel yang khas yang tidak dimiliki oleh sel kingdom Animalia.

2. Penegasan operasional

a. Metode mnemonik

Metode mnemonik adalah metode yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam mengingat berbagai informasi terkait dengan materi Plantae. Teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah teknik akrostik. Teknik akrostik merupakan cara mengingat dengan mengambil huruf depan masing-masing kata yang akan diingat

b. *Mind Mapping*

*Mind mapping* adalah salah satu media belajar yang membantu siswa dalam memahami konsep dan klasifikasi Plantae secara umum. Media ini akan dikombinasikan dengan metode belajar mnemonik. Siswa akan membuat *mind mapping* tentang materi Plantae dengan menggunakan kata kunci menggunakan metode mnemonik untuk hal-hal yang dianggap sulit untuk diingat dan dipahami

---

<sup>11</sup> Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Sleman: Deepublish, 2020), hal. 53

c. Hasil belajar

Hasil belajar siswa diukur dari kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal *pre-test* dan *post-test* tentang materi Plantae setelah siswa menerima pengalaman belajar dengan metode mnemonik berbantuan mind mapping.

d. Motivasi belajar

Motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan yang dimiliki siswa untuk berminat mempelajari materi Plantae. Data untuk mengukur motivasi diambil dari pemberian angket kepada siswa yang menjadi sampel penelitian.

e. Materi Plantae

Materi Plantae merupakan materi biologi yang dipelajari pada kelas X. materi ini menjadi salah satu materi yang sulit dikuasai oleh siswa.

## H. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan masalah dalam penulisan ini, peneliti menulis sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi memuat hal-hal yang bersifat formalitas yang berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

## 2. Bagian Utama

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang saling berhubungan satu sama lain yaitu (1) Bab I: Pendahuluan, (2) Bab II: Landasan Teori, (3) Bab III: Metode Penelitian, (4) Bab IV: Hasil Penelitian, (5) Bab V: Pembahasan, (6) Bab VI: Penutup.

## 3. Bagian Akhir

Bagian akhir pada skripsi ini terdiri atas daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biografi penulis.